



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
RAPAT PANJA PENYUSUNAN RUU TENTANG PERCEPATAN
PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL**

TANGGAL 17 NOVEMBER 2011

Tahun Sidang	: 2011 – 2012
Masa Persidangan	: II
Rapat ke	: 1 (satu)
Jenis rapat	: Rapat Panja.
Hari/tanggal	: Kamis, 17 November 2011
Pukul	: 20.00 WIB – 23.35 WIB.
Tempat	: Ruang Rapat Baleg DPR RI.
Acara	: Penyusunan RUU tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal
Ketua Rapat	: H. Sunardi Ayub, SH.
Sekretaris	: Rudi Rochmansyah, SH., MH
Hadir	: 20 orang dari 28 Anggota Panja.

KESIMPULAN/KEPUTUSAN

I. PENDAHULUAN

1. Rapat Panja Penyusunan RUU tentang percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dibuka pada pukul 20.00 WIB oleh Ketua Rapat, Wakil Ketua Badan Legislasi, H. Sunardi Ayub, SH.
2. Ketua Rapat menyampaikan pengantar rapat, selanjutnya mempersilahkan Tenaga Ahli untuk mempresentasikan hasil penyusunan terhadap RUU tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal.

II. POKOK PEMBAHASAN

Substansi/materi RUU tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal mendapatkan tanggapan Anggota sebagai berikut:

1. Dalam pembahasan RUU tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (PPDT) sebaiknya dijelaskan berapa daerah sebenarnya yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal di Indonesia.
2. Perlu dilakukan kajian secara mendalam apa konsekuensi apabila RUU tentang PPDT ini di undangkan dan apa dampaknya bagi daerah yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal.
3. Dalam RUU harus ada ukuran/parameter yang jelas baik secara kualitatif maupun kuantitatif untuk menentukan daerah tertinggal dan harus ada Peraturan Pemerintah yang mengatur agar penentuan daerah tertinggal tidak disalah gunakan.
4. Sebaiknya orientasi pembangunan dimulai dari desa, agar pembangunan dapat berlangsung secara tepat guna dan perlu juga dipertimbangkan daerah yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal dimulai dari daerah tingkat dua (kabupaten).
5. Dalam RUU perlu dimasukkan pemetaan terhadap daerah tertinggal yang juga harus mengedepankan adanya kearifan lokal.
6. Frase “yang rendah” dalam rumusan Pasal 7 yang menunjuk Pasal 5 huruf b sebaiknya dihapus.

III. KESIMPULAN/KEPUTUSAN

Rapat Panja Penyusunan RUU tentang Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal menyepakati beberapa hal sebagai berikut:

1. Rumusan daerah tertinggal dalam Pasal 1 angka 3 disepakati ukurannya adalah daerah kabupaten;
2. Dalam rumusan Pasal 2.ditambahkan asas partisipasi dan asas berkelanjutan;
3. Dalam rumusan Pasal 21 perlu ditambahkan asas kearifan lokal;
4. Dalam Pasal 25 perlu ada penjelasan mengenai pengalokasian anggaran yang akan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah;
5. Kata “setara” dalam konsideran menimbang huruf c diganti dengan frase “ menuju ke arah kesetaraan”; dan
6. Panja menugaskan kepada Tim Ahli untuk menyempurnakan draft RUU berdasarkan masukan yang telah diberikan oleh Anggota Panja.

Rapat diskors pada pukul 23.30 WIB, untuk dilanjutkan pada hari Jum’at tanggal 18 November 2011 pada pukul 09.30 WIB.

Jakarta, 17 November 2011

**AN. KETUA RAPAT /
SEKRETARIS**

RUDI ROCHMANSYAH, SH.,MH.
NIP. 196902131993021001